

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan pengajaran atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Semua ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahamai istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba dan pemakmuran alam agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama.¹

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia. Sebab, semenjak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah

¹Moh. Roqib, *Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2003, hlm 13.

² Ibid, hlm 15-16.

transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah kepada siswa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk dapat hidup di masyarakat.³ Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi manusia, karena pendidikan mengajarkan kepribadian agar menjadi makhluk yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal, karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup individual dan hidup bersama, maka pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melalui perasaan siswa dengan cara tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan, dengan dipengaruhi nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai-nilai Islam. Mereka dilatih mental dan kerohaniannya untuk mendapatkan pengetahuan intelektual dan pengetahuan spiritualisme.⁴

³Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hlm 1-5.

⁴Ibid, hlm 7-10.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bernegara. Disebutkan dalam Al-Qur'an surah Shod ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."⁵

Masa remaja merupakan masa *sturm und drang* (topan dan badai) masa penuh emosi yang tidak stabil, emosi yang sering berubah, adakalanya emosi itu positif dalam upaya menentukan identitas dirinya dan adakalanya emosi itu sangat negatif bagi remaja karena dapat menimbulkan konflik dan kenakalan remaja. Faktor penting dalam memegang peranan ini adalah agama, sayangnya dunia modern ini kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang mengalami keguncangan jiwa remaja. Pertumbuhan dan perkembangan moral terjadi melalui pengalaman dan pembiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua.⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dikemukakan bahwa rendahnya pengalaman beragama dalam bergaul di masyarakat, khususnya di SMP N 01 Kramat Tegal. Siswanya masih kurang mempunyai pengalaman dalam beragama, karena mereka lahir dari kalangan orang biasa yang rendah terhadap agama. Mata pelajaran yang membahas tentang agama juga hanya satu kali dalam satu minggu, jadi menciptakan spiritualisme siswa masih susah. Oleh karena itu dari pihak sekolah memberikan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur berjamaah di

⁵ Q.S. Shod ayat 29, *Al Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2014.

⁶ Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hlm, 82.

masjid, hadroh, pembagian zakat, berqurban, lomba maksi dan tadarus juz ‘amma setiap awal pembelajaran yang bertujuan untuk menggalih pengalaman spritual yang kuat agar mampu memperbaiki kepribadian dan moral siswa di sekolah.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Kolerasi Antara Kegiatan Keagamaan di Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual siswa (Studi Kasus: SMP N 01 Kramat Tegal) Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti dalam pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan itu penting bagi siswa, karena di dalam kegiatan tersebut akan membangun siswa sebagai generasi muda yang religius.
2. Sasaran kegiatan keagamaan itu dalam bentuk kecerdasan spiritual siswa.
3. Fungsi kegiatan keagamaan diantaranya sebagai wadah pengembangan kreativitas siswa dalam menjalankan agamanya.

C. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang peneliti telusuri, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Penelitian Jami’ah dengan judul: “Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Dua Mei Ciputat”. Penulis menggunakan metode observasi, angket dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara program ekstakurikuler keagamaan dengan pembentukan perilaku keberagaman siswa. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,675.⁷ Perbedaan antara penulisan tersebut dengan peneliti adalah penelitian terfokus pada program ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan perilaku keberagaman saja sedangkan penelitian terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah dan kecerdasan spiritual.

Kedua, Penelitian Siti Baro'ah dengan judul: "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Semenu Gunungkidul Yogyakarta." Penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁸ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut terfokus pada program kegiatan keagamaan dan wahana untuk meningkatkan beribadah siswa saja sedangkan penelitian terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah dan kecerdasan spiritual siswa.

Ketiga, Penelitian Dea Tara Ningtyas dengan judul: "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan di sekolah dan kegiatan keagamaan secara simultan terhadap pengalaman beragama. Hal ini ditunjukkan oleh pengaruh yang diperoleh sebesar 0,735 dengan koefisien

⁷Jami'ah, *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Dua Mei Ciputat*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

⁸ Siti Baro'ah, *Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Semenu Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

determinasi 0,347.⁹ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah dan pengalaman beragama saja sedangkan penelitian peneliti terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah dan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kegiatan Keagamaan di Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 01 Kramat Tegal Tahun Ajaran 2018/2019” berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian yang peneliti susun lebih terfokus pada korelasi kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa. Peneliti juga mengambil lokasi dan sampel yang berbeda dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Kramat Tegal Tahun ajaran 2018/2019?
2. Berapa besar korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Kramat Tegal Tahun 2018/2019?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman makna dalam penelitian, maka peneliti mengajukan penegasan istilah sebagai berikut:

⁹Dea Tara Ningtyas, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

1. Korelasi

Ilmu Statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”.¹⁰

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, yang nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya, khususnya aktif dalam bidang keagamaan di sekolah.¹¹

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah bagaimana mendengarkan suara hati yang terdalam sebagai sumber kebenaran yang merupakan karunia Tuhan, yang daripadanya seseorang dapat merasakan adanya sesuatu yang indah atau mulia dalam dirinya. Efektivitas suara hati akan mempengaruhi perilaku individu, sehingga akan menghasilkan manusia unggul secara spiritual, yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhaniah dan jasmaniah dalam hidupnya.¹²

4. Siswa

Siswa adalah seseorang anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹³ Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di SMP N 01 Kramat Tegal tahun ajaran 2018/2019.

5. SMP N 01 Kramat Tegal

SMP N 01 Kramat Tegal adalah sekolah yang terletak di Jl. Jali Dampyak Rt 01 Rw 04 Desa Dampyak Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet 25, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm 179.

¹¹Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hlm 64.

¹²Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Cet 1, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014, hlm 21-22.

¹³*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2008, hlm 1322.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Kramat Tegal Tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Kramat Tegal Tahun ajaran 2018/2019.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini secara umum yaitu: untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan keagamaan di sekolah dan menambah wawasan tentang kecerdasan spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP N 01 Kramat

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam berorganisasi di sekolah khususnya kegiatan keagamaan yang bertujuan sebagai penerapan kecerdasan spiritual siswa di sekolah.

b. Bagi siswa

Adanya kegiatan keagamaan di sekolah maka siswa lebih menerapkan kecerdasan spiritualnya dalam bersosialisasi di sekolah.

c. Bagi peneliti

Peneliti lebih aktif dalam berorganisasi, khususnya organisasi keagamaan di masyarakat dan dapat menerapkan kecerdasan spiritualnya dalam bermasyarakat.

H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah suatu

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada korelasi positif antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 01 Kramat Tegal tahun ajaran 2018/2019.”

I. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih jelas dalam penelitian, maka peneliti kemukakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang ada di lapangan.¹⁵ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara ranom, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶ Penelitian ini difokuskan pada korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa, maka digunakan pendekatan kuantitatif.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm 110.

¹⁵Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2001, hlm 21.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 14.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 01 Kramat Tegal tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 788 siswa.

Tabel 1.1

Populasi siswa SMP N 01 Kramat Tegal

Kelas	Jumlah Siswa
VII	265 siswa
VIII	270 siswa
IX	253 siswa
Jumlah	788 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸ Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP N 01 Kramat Tegal tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 788 siswa. Pengambilan sampel penelitian, peneliti berpedoman dari Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: Jika subyeknya besar atau lebih besar dari seratus orang, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar.¹⁹ Disini peneliti menggunakan sampel sejumlah 79

¹⁷Ibid, hlm 117.

¹⁸Ibid, hlm 118.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 15, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm 107.

siswa. Cara perhitungannya yaitu 10% dari jumlah populasi, sampel yang diambil yaitu:

Tabel 1.2

Sampel siswa SMP N 01 Kramat Tegal

Kelas	Jumlah Siswa
VII	25 siswa
VIII	27 siswa
IX	28 siswa
Jumlah	79 siswa

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang ada digunakan dalam penelitian, terhadap berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi.²⁰

3. Variabel Penelitian

a. Pengertian Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.²¹ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 3, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 118-120.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 5, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm 159.

b. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen* sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependen* (terikat).²² Variabel *independen* (variabel bebas atau variabel X) yaitu kegiatan keagamaan di sekolah dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Tadarus Juz ‘Amma
- 2) Hadroh
- 3) Sholat Dhuhur Berjamaah
- 4) Zakat
- 5) Qurban
- 6) Lomba Mapsi

c. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel *dependen* sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²³ Variabel *dependen* (variabel terikat atau variabel Y) yaitu kecerdasan spiritual dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Sudut pandang spiritual keagamaan
- 2) Sudut pandang relasi sosial keagamaan
- 3) Sudut pandang etika keagamaan²⁴

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 3, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 61.

²³Ibid., hlm 61

²⁴Khavari, *Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan*, Jakarta: Mizan Pusat, 2000, hlm 50.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.²⁵ Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data observasi dan data dokumentasi.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka atau bilangan.²⁶ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angket tentang kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa SMP N Kramat Tegal.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.²⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMP N 01 Kramat Tegal.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung informasi dari data primer.²⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi di SMP N 01 Kramat Tegal.

²⁵Ine, I, Amirman dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm 13.

²⁶Ibid, hlm 129.

²⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm 87.

²⁸Ibid, hlm 90.

5. Metode Pengumpulan Data

a. *Kuesioner* atau Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Sumber data angket sebanyak 79 siswa diambil 10% dari populasi 788 siswa, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa. Angket yang digunakan adalah angket langsung yang sudah ada pilihan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawabannya saja. Angket ini juga termasuk angket terbuka, karena responden dapat mengisi sesuai keinginan atau keadaannya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.³⁰ Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lain.³¹ Observasi dilakukan bertujuan

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 199.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm 206.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 3, Bandung: alfabeta, 2007, hlm 203.

untuk dapat mengamati dan mengumpulkan data yang ada di lokasi tersebut.

6. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal dalam suatu penelitian, adapun caranya dengan memasukan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel distribusi frekuensi sederhana, yang sebelumnya peneliti telah mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif, dengan menggunakan kriteria skala likert sebagai berikut:

- 1) Jawaban a mendapat nilai 5
- 2) Jawaban b mendapat nilai 4
- 3) Jawaban c mendapat nilai 3
- 4) Jawaban d mendapat nilai 2
- 5) Jawaban e mendapat nilai 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Peneliti pada tahap ini melakukan perhitungan antara variabel untuk menguji kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Kemudian peneliti mengolah data-data yang telah terkumpul dengan mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan cara mengolah data hasil korelasi kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa. Adapun rumus yang peneliti gunakan analisis uji hipotesis ini adalah *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X^2)\}\{N \sum Y^2 - (Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = variabel I (kegiatan keagamaan di sekolah)

y = variabel II (kecerdasan spiritual siswa)

X^2 = nilai dari kegiatan keagamaan di sekolah

Y^2 = nilai kecerdasan spiritual siswa

N = jumlah responden

c. Analisis Data Lanjutan

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan Y, atau diperoleh nilai r_{xy} , maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara r_{xy} (hasil koefisien korelasi) dengan r_t (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%). Apabila nilai r_{xy} diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r_t (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%), maka hasil yang diperoleh adalah positif, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Apabila nilai r_{xy} yang dihasilkan lebih kecil dari nilai r_t (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%), maka hasil yang diperoleh adalah non positif dan hipotesis yang diajukan ditolak.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulisan sistematika penyusunan skripsi bertujuan untuk memudahkan, memahami, dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka terdiri dari: Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman datar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : Landasan teori tentang kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual. Meliputi tiga sub bab pembahasan. Sub bab pertama: kegiatan keagamaan di sekolah, meliputi: pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, jenis-jenis kegiatan keagamaan, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sub bab kedua: kecerdasan spiritual siswa, meliputi: pengertian kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, indiktor-indikator kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual, dan cara penanaman kecerdasan spiritual. Sub bab ketiga: korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa.

BAB III : Laporan hasil penelitian kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Kramat Tegal 2018/2019. Meliputi dua sub bab pembahasan. Sub bab pertama: gambaran umum SMP N 01 Kramat Tegal, terdiri dari: profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sub bab kedua: laporan hasil penelitian kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 01 Kramat Tegal, terdiri dari data hasil uji

validitas dan uji reliabilitas dan data hasil angket kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritualsiswa,

BAB IV : Analisis korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Kramat Tegal tahun ajaran 2018/2019. Meliputi: analisis deskriptif terhadap kegiatan keagamaan di SMP N 01 Kramat Tegal 2018/2019, analisis deskriptif terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP N 01 Kramat Tegal 2018/2019 dan analisis inferensial tentang korelasi antara kegiatan keagamaan di sekolah dengan kecerdasan spiritual di SMP N 01 Kramat Tegal 2018/2019.

BAB V : Penutup, meliputi: Simpulan, Saran dan Kata Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

